

# MENENGOK KEMBALI POTRET GERAKAN DAKWAH DARUL ARQOM

*Muridan \**

## **Abstract:**

*Darul Arqom* was a movement established in 1968 by a Malaysian politician. Its background was the desire to actualize Islam comprehensively like the one in the age of the Prophet. The followers of this movement tried to perform more *dzikir* and to imitate the way of eating and clothing in the prophet era. In aqidah, *Darul Arqom* held tightly the principals of *Ahlussunnah Waljamaah*. In this case, *Darul Arqom* interpreted the nature of *Ahlussunnah Waljamaah* as a pure Islamic teaching as it had been applied by the Prophet and his followers. In *Fiqh*, it referred to Imam Syafi'i and in mysticism, it referred to Imam Ghazali.

## **Keywords:**

*Darul Arqom, da'wa, movement*

## **Pendahuluan**

Fenomena kebangkitan Islam di berbagai wilayah di belahan dunia ditandai dengan bangkitnya perhatian terhadap Islam sebagai kekuatan pembebas. Kebangkitan Islam ini bertujuan menumbangkan secara radikal suatu sistem sosial yang diyakini sebagai penyebab dekadensi, kerusakan, ketidakadilan sosial, penindasan dan kekufuran.

Sudah menjadi *sunnatullah* bahwa ketika Islam mulai meredup cahayanya maka akan muncul gerakan pembaharu yang akan kembali mengobarkan api kejayaan Islam. Sejarah telah membuktikan bahwa

---

\* Penulis adalah Magister Studi Islam UMS Surakarta Dosen Tetap Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) STAIN Purwokerto

ketika Islam mengalami suatu kemunduran, muncullah gerakan-gerakan pembaharuan seperti Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, Jamaat Tabligh, Jama'atul Muslimin dan Darul Arqam. Focus kajian makalah ini hanya akan diarahkan kepada gerakan Darul Arqam.

### **Sejarah Munculnya Darul Arqam**

Darul Arqam didirikan di Malaysia oleh Asyari Muhammad pada tahun 1968.<sup>1</sup> Latar belakang didirikannya organisasi ini adalah sebagai jawaban atas kerinduan umat Islam terhadap kehidupan masa nabi. Dari sini tampak jelas jika dilihat dari namanya "Darul Arqam" yang artinya rumah Arqam. Kata Arqam ini diambil dari nama seorang sahabat nabi yang namanya diabadikan dalam lintasan sejarah Islam. Pada masa awal penyebaran Islam rumah Arqam selalu dijadikan sebagai tempat pertemuan dan tempat berdiskusi oleh nabi dengan para sahabatnya.

Ashari, orang nomor satu di Darul Arqam, dilahirkan pada tahun 1938 dari keluarga yang sangat religius di kampung Pilin, Rembau Negeri Sembilan. Pada masa kecilnya ia belajar di sebuah sekolah dasar lokal dan sekolah Islam regional. Ketika masih menjadi siswa, ia kemudian diangkat menjadi seorang guru agama Islam pemerintah. Karir ini dijalannya sejak tahun 1956 sampai tahun 1976. Dari tahun 1958 sampai tahun 1968 ia menjadi anggota aktif partai oposisi, Partai Islam se-Malaysia (PAS) dan memegang berbagai tanggung jawab kepemimpinan partai tersebut. Selain itu ia juga aktif selama lima tahun di komisi informasi gerakan Jamiataul Dakwah Islamiyah dan memegang kepala dakwah cabang teritorial Federal Liga Pemuda Muslim Malaysia (ABIM). Selama karirnya di Partai PAS, ia tidak pernah merasa puas pada kegiatan politik PAS yang dianggapnya hanya banyak berteori dan tidak pernah berkiprah nyata pada umat Islam. Akhirnya, pada tahun 1968 ia mendirikan sebuah organisasi yang diberi nama Darul Arqam<sup>2</sup>

Menurut Asyari, Islam tidak cukup hanya diucapkan, tetapi harus dipraktikkan secara *kaffah*. Hal ini didasarkan pada Alqur'an Surat Albaqarah 208 yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman, masuklah*

---

<sup>1</sup> ABA – Far, *Ensiklopedia Dunia Islam Modern*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), tth, hlm. 355

<sup>2</sup> Ibid., hal 355

*engkau ke dalam Islam seluruhnya, dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu*".<sup>3</sup> Inilah yang kemudian membedakan antara antara Darul Arqam dengan organisasi-organisasi dakwah lainnya di Malaysia.

### **Setting Pemikiran dan Gerakan**

Darul Arqam pada awalnya seringkali dituduh sebagai aliran sesat, radikal dan penuh bid'ah. Selain itu juga masih ditambah dengan anggapan bahwa Darul Arqam selalu menjauhi kehidupan duniawi dan bersifat eksklusif. Tuduhan ini mungkin muncul karena Darul Arqam seringkali membuat perkampungan di luar kota atau di daerah-daerah terpencil. Kehidupan keseharian mereka banyak yang berbeda dengan masyarakat Malaysia pada umumnya. Cara berpakaian yang laki-laki misalnya selalu memakai jubah dan surban, memelihara jenggot dan selalu mencukur kumisnya. Perempuannya selalu memakai jilbab besar yang di Malaysia disebut purdah, dan selalu menggunakan cadar. Biasanya purdah dan cadarnya berwarna hitam (gelap).

Sebenarnya model pakaian seperti itu bukan tanpa alasan. Semua itu bertujuan untuk memberikan identitas yang membedakannya dengan golongan-golongan lain terutama non muslim. Tidak semua anggota Darul Arqam diwajibkan memakainya kecuali aktivisnya saja. Dengan model pakaian seperti itu, tentunya tidaklah membutuhkan model pakaian yang modern yang bervariasi. Inilah yang menjadi alasan, jika gerakan ini dibiarkan meluas maka ini dapat mengganggu industri pakaian pemerintah atau industri asing yang bekerjasama dengan pemerintah. Oleh karena itu, menjadi sangat wajar kalau pemerintah Malaysia curiga terhadap semua kegiatan Darul Arqam.

Selain itu, gerakan Darul Arqam juga dituduh sebagai gerakan yang memiliki niat menumbangkan pemerintah Malaysia sehingga dinilai jauh lebih berbahaya daripada komunis. Tuduhan tersebut berkaitan erat dengan

---

<sup>3</sup> Alqur'an Surat Al-Baqarah ayat 208. Ayat ini sebenarnya menegaskan kepada kita supaya menjadi orang-orang muslim yang *kaffah*, yakni bersedia menerima agama Islam secara menyeluruh dan sesempurna mungkin, tidak sepotong-sepotong dalam memahami, mengikuti dan mengamalkan ajarannya. Baca juga Ahmad Syuyuti, *Khotbah Cendekiawan Menjembatani Kesenjangan Intelektualitas Umat* (Jakarta: Pustaka Amani), 1996, hal 115

potensi politik Darul Arqam, kemampuan memobilisasi massa, kemandirian dan ketaatan anggotanya kepada pemimpinnya yang sulit digoyahkan serta semakin berpengaruhnya di kalangan elit politik negeri Malaysia. Hal ini kemudian menjadi permasalahan besar pada tahun 1994. Dewan Fatwa Nasional memutuskan pelarangan terhadap gerakan Darul Arqam melalui undang-undang karena dianggap membahayakan pemerintah. Namun reaksi sebagian masyarakat tidak setuju, karena Darul Arqam hanyalah merupakan kelompok studi agama.

Kejadian tersebut membuktikan betapa sulitnya membumikan slogan “mengamalkan Islam secara *kaffah*” dan juga menunjukkan betapa beragamnya paham kekaffahan di dalam Islam. Namun demikian, perlu dicatat pula bahwa Darul Arqam telah memulai melaksanakan apa yang dianggapnya sebagai Islam *kaffah*.

Dilihat secara ideologis, sebenarnya Darul Arqam menganut paham *Ahli Sunnah Wal Jamaah* khususnya *asy'ariyah*.<sup>4</sup> Di bidang fiqh Darul Arqam selalu mengacu kepada Imam As Syafi'i dan dibidang tasawuf berpegang pada Imam Al-Ghazali. Karena itulah orang-orang Darul Arqam sangat menyukai wirid-wirid yang menyerupai kaum sufi khususnya tarikat *Aurad Muhammadiyah* yang didirikan di Makah oleh Al-Sayyid Muhammad Ibn Abdillah Suhaimi, seorang ulama asal Indonesia.

Jika dilihat dari peta pemikirannya, Darul Arqam dapat dimasukkan ke dalam pemikiran tradisionalistik. Menurut Khudlori Soleh, pemikiran tradisionalistik adalah pemikiran yang berusaha berpegang teguh kepada pemikiran-pemikiran yang telah mapan. Seluruh persoalan umat Islam telah dibicarakan secara tuntas oleh ulama pendahulu, sehingga tugas kita sekarang hanyalah menyatakan kembali kepada apa yang pernah dikerjakan mereka, atau setidaknya menganalogikan kepada-kedapa pendapatnya.<sup>5</sup> Ini sangat terlihat dari pemikiran Darul Arqam yang selalu berpegang teguh kepada As-Syafii dan Al-Ghazali serta wirid-wirid yang menyerupai kaum sufi khususnya tarikat *Aurad Muhammadiyah*.

---

<sup>4</sup> Dari segi akidah sebenarnya Darul Arqam sangat mirip dengan Nahdlatul Ulama. Baca Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Solo: Penerbitan Jatayu), 1985, hal. 13

<sup>5</sup> A Khudlari Shalih, *Pemikiran Islam Kontemporer* (Jakarta: Jendela, 2003), hal. xvi –xvii. Kecenderungan pemikiran seperti ini dapat dijumpai dalam pemikiran Husein Nasr, Muthahari dan Naquib Al Attas. Nasr menyodorkan tradisi sufisme yang dinilainya

Sebagai sebuah organisasi dakwah, Darul Arqam dalam dakwahnya sangat menjunjung tinggi lima ajaran pokok syariat yaitu: wajib, sunnah, boleh, makruh, dan haram. Kelima ajaran ini harus dapat ditaati disetiap tataran. Caranya dimulai dari diri sendiri dulu kemudian disebarkan ke seluruh dunia, baik dalam konteks hubungannya dengan Allah (*Hablun Minallah*) maupun hubungannya dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).<sup>6</sup> Muara akhir penegakan syariat ini adalah mampu menggapai ridla Allah SWT. Untuk dapat menggapai ridla Allah ini, sarana yang dipergunakan adalah dengan membangun kembali pandangan dunia dan mengejawantah secara praktis pada ajaran murni Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan penciptaan manusia sendiri yakni beribadah kepada Allah dalam segala aktivitas.<sup>7</sup>

Untuk sampai pada tujuan tersebut, Darul Arqam membuat lima pedoman praktis yaitu *pertama*, menjadikan segala aktivitas diniatkan hanya untuk beribadah kepada-Nya. *Kedua*, semua tujuan aktivitas tidak boleh keluar dari rel-rel syariat. *Ketiga*, pelaksanaan aktivitas juga tidak boleh keluar dari batas-batas syariat. *Keempat*, semua aktivitas yang dilaksanakan harus memiliki tujuan yang baik dan kelima, ajaran pokok yang berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) tidak diabaikan.

---

akan mampu menyampaikan mereka pada penemuan kembali jati diri kemanusiaannya. Baca Husain Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Wahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), hal. 78-106. Baca juga dalam Abdul Hadi, *Tasawuf Dulu dan Sekarang* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 12-13. Selain harus mengikuti tradisi yang telah lalu, para penganut pemikiran tradisional tetap mengadopsi modernisasi. Pemikiran tokoh-tokoh seperti As-Syafii dan Al-Ghazali yang hidup di abad pertengahan, dianggap telah menyelesaikan berbagai persoalan umat Islam sampai akhir zaman.

<sup>6</sup> Ini sejalan dengan apa yang disampaikan dalam Alqur'an yang artinya "*Hai orang-orang yang beriman Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu.*" Baca Alqur'an Surat At- Tahrim Ayat 6. Untuk menjunjung tinggi syariat Islam harus dimulai dari diri sendiri dulu kemudian kepada keluarga. Baca Toto Tasmara, *Komunikasi dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 62 Dalam konteks yang lebih luas lagi adalah kepada seluruh umat di seluruh dunia.

<sup>7</sup> Dalam Alqur'an dikatakan "*Dan tidak sekali-kali Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah.*" Baca Al-Qur'an Surat Adza-Dzariyat ayat 56. Mengabdikan diri kepada Allah itulah yang dalam istilah Al-Qur'an dinamakan ibadah. Ibadah ini ada yang bersifat khusus yang dikenal dengan ibadah *mahdhoh* dan ibadah yang bersifat umum *khaeru mahdhah*. Baca Abdul Munir Mul Khan, *Idiologisasi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: SIPPRES, 1996), hal. 101

## Pengembangan Pendidikan

Dakwah Darul Arqam pada awalnya dilakukan melalui pengajian-pengajian. Dalam berdakwahnya pun Darul Arqam tidak pernah membedakan status sosial, pendidikan maupun ekonomi masyarakat. Semua kalangan baik pemerintah, kampus, sekolah bahkan sampai ke daerah-daerah terpencil di desa-desa menjadi masyarakat dakwahnya.

Setelah dirasakan berhasil, kemudian Darul Arqam menindaklanjutinya dengan mendirikan lembaga pendidikan, baik dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.<sup>8</sup> Darul Arqam juga mendirikan kursus-kursus pendidikan seperti kursus manajemen, pertanian, perkebunan dan juga membuka kursus-kursus berbasis teknologi tinggi seperti computer dan perbengkelan.<sup>9</sup> Pada tahun 1994 Darul Arqam telah memiliki lembaga pendidikan sebanyak 257 sekolah di Malaysia dan sebelas lainnya berada di luar negeri dengan jumlah total 9541 siswa dan 696 guru.<sup>10</sup> Lembaga pendidikan Darul Arqam pada awalnya hanya diperuntukkan bagi anggota-anggotanya. Pada perkembangan berikutnya, dibuka lembaga pendidikan untuk umum. Kurikulum yang diajarkan sangat berbeda dengan pendidikan lainnya. Pembinaan mental, iman, dan akhlak anak didik sangat diutamakan. Seluruh peserta didik ditempatkan dalam sebuah asrama yang mereka beri nama perkampungan. Asrama pendidikan Darul Arqam ini jika dilihat sekilas sangat mirip dengan model pendidikan pesantren di Indonesia. Di perkampungan ini selain diajarkan materi tentang agama, peserta didik juga diajarkan berbagai keterampilan yang menunjang kehidupan mereka pasca lulus dari pendidikan Darul Arqam, seperti perbengkelan, perkebunan, dan pertanian.

---

<sup>8</sup> Menurut John Amos Comenius sebagaimana dikutip oleh Slamet Muhaimin Abda bahwa tujuan pendidikan adalah terciptanya anak didik yang menjadi dewasa. Isla lebih tajam lagi dalam konsepnya. Bahwa terciptanya seseorang yang dewasa lahir dan batin yang terdapat padanya keutuhan baik fisik maupun psikis yang diridloi oleh Allah Yang Maha Pencipta. Baca Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1994) hal. 39.

<sup>9</sup> Jika kita cermati sebenarnya model pendidikan umum Darul Arqam sebenarnya sangat mirip dengan model pendidikan Muhammadiyah di Indonesia. Perbedaannya model pendidikan di Darul Arqam dari pendidikan dasar anak didiknya diasramakan (perkampungan) sedang di Muhammadiyah tidak.

<sup>10</sup> Dibidang pendidikan Darul Arqam tidak mengambil keuntungan seperti sekolah-sekolah swasta di Indonesia, termasuk sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi kemasyarakatan yang berlabelkan Islam. Semua peserta didik di

Untuk mendukung kegiatan pendidikan, Darul Arqam menerbitkan empat surat kabar, dan lima belas majalah bulanan dengan total sirkulasi mencapai 928 ribu eksemplar perbulan.<sup>11</sup> Tidak hanya sampai di situ, untuk melakukan publikasi kepada masyarakat Darul Arqam membuat laboratorium komputer dan membuat penerbitan sendiri. Pada tahun 1993 Darul Arqam membuat studio rekaman dan rumah produksi multimedia. Pada tahun itu pula Darul Arqam telah mampu memproduksi 450 kaset audio, 500 kaset video yang berisi tentang film documenter, kuliah keagamaan, kelas *fard'ain*, dialog interaktif sekitar Islam, sesi tarbiyah umum dan khusus, wawancara dengan para tokoh, program anak-anak, konser seni Islam, dan tembang-tembang Islami.

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Dari tahun ke tahun Darul Arqam terus berkembang semakin pesat. Selain mengembangkan dakwah dan pendidikan, Darul Arqam juga mengembangkan sayapnya di bidang perekonomian umat. Pada bulan Agustus tahun 1993, pada konferensi ekonomi internasional pertama Darul Arqam yang diadakan di Chiangmai, Thailand, Ashari Muhammad mendeklarasikan berdirinya kelompok usaha Al-Arqam. Kelompok ini memiliki 22 divisi untuk berbagai aktivitas ekonomi. Ini mengindikasikan keterlibatan serius gerakan ini pada ekonomi pasar. Realisasi dari deklarasi ini, Al-Arqam mengembangkan sektor peternakan, pertanian, perkebunan, dan industri kecil yang memproduksi kebutuhan sehari-hari.<sup>12</sup> Arqam juga mendirikan pusat-pusat perbelanjaan sendiri untuk memasarkan produk-produk mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi ini kemudian dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan dakwah dan pendidikan. Untuk menjalankan kegiatan dakwah diperlukan biaya yang sangat

---

Darul Arqam dibebaskan dari biaya pendidikan bahkan 60 persen biaya kehidupan sehari-hari mereka ditanggung oleh Arqam dan hanya 40 persen yang ditanggung orang tua masing-masing (biaya sendiri).

<sup>11</sup> Ada beberapa majalah yang diterbitkan oleh Darul Arqam diantaranya Al-Arqam (terbit setiap bulan sekali), Al-Munir dan Al-Mukminah (majalah bulanan untuk wanita)

<sup>12</sup>Darul Arqam pada tahun 1993 telah mampu memproduksi 45 merk bahan makanan, kosmetika, perlengkapan rumah tangga, juga bahan toilet, air mineral dan memiliki 417 bisnis dalam berbagai jenis. Di luar negeri Darul Arqam membuat berbagai kegiatan bisnis dan pertanian di Uzbekistan, Indonesia, Cina dan Singapura.

banyak. Ini merupakan akibat semakin meluasnya wilayah gerakan dakwah yang tidak hanya di seputar Malaysia, tetapi melintasi berbagai Negara di Asia Tenggara, Australia, Eropa barat, dan juga Amerika.

Belum ada data tentang kekuatan ekonomi Arqam, tetapi di daerah-daerah tertentu, pusat-pusat perbelanjaan Arqam dapat bersaing ketat dengan pusat-pusat perbelanjaan lainnya seperti dari Cina dan India. Di daerah-daerah tertentu pula, pusat-pusat perbelanjaan Arqam jauh lebih disukai daripada yang dimiliki oleh Cina dan India.

Mungkin salah satu faktor yang menunjang adalah sangat berhati-hatinya orang-orang Darul Arqam terhadap makanan dan minuman yang diragukan tingkat kehalalannya (subhat). Karena itu, ketika mereka membeli makanan dan minuman akan selalu memilih produk melayu, khususnya produk Arqam daripada produk China dan India, walaupun sudah tertulis label 100 persen halal.

Sungguh sebuah prestasi yang luar biasa, bangkitnya perekonomian Arqam ini tidak pernah dibantu pendanaan dari luar, apalagi diperoleh dari pinjaman luar negeri seperti IMF. Semua pendanaan diambil dari komitmen seluruh anggota yang didukung oleh manajemen yang baik dan struktur organisasi yang menyerupai sebuah Negara. Pemimpin tertinggi yaitu Asy'ari Muhammad disebut sebagai Syaihu Arqam atau amir. Amir ini didukung oleh struktur kepengurusan wakil-wakil amir dan deputi-deputi mereka, ditambah dengan pemerintah regional gerakan ini yang setara dengan negara dan lokal. Setidaknya ada 23 amir tanpa negara dan ada 13 menteri yang bergelar amir Sukbah, yang bertanggung jawab atas seksi-seksi yang mengendalikan bimbingan dan pendidikan, informasi, ekonomi dan perdagangan, layanan kesejahteraan, dakwah Islamiyah, hubungan internasional, pertanian, keuangan, hukum, pembangunan manusia, pertanahan dan pertambangan, ilmu dan teknologi serta budaya dan *tourisme*. Pejabat nasionalnya adalah *Majlis Syuyukh (Ahlul Hal Wal Aqdi)* yang merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan gerakan ini. Majelis dijalankan oleh seorang sekretaris yang juga menjadi deputi kepala sekretaris jenderal gerakan ini.

### **Mengikuti Perkembangan Modern**

Darul Arqam sebagai sebuah gerakan dakwah selalu istiqomah dalam melaksanakan dan memperjuangkan keyakinan dan cita-cita

organisasinya yang berasaskan Islam. Menurut gerakan ini, hanya Islamlah yang bisa menjamin kebahagiaan hidup yang hakiki, baik di dunia maupun di akhirat, baik material maupun spiritual. Caranya adalah dengan melaksanakan ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*).

Untuk mewujudkan keyakinan dan cita-cita Darul Arqam yang berdasarkan Islam, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* serta membunikan pengamalan Islam secara *kaffah*, haruslah diterapkan cara-cara yang pernah ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW. Cara-cara tersebut meliputi: *al-hikmah*, ajakan, nasihat, dan dialog.<sup>13</sup>

Sebagaimana dijelaskan di atas, kegiatan dakwah Darul Arqam pada awalnya hanya melalui dakwah bil lisan saja. Setelah memiliki anggota yang banyak, Darul Arqam kemudian melakukan kegiatan dakwah *bil hal*. Jika di lihat secara sepintas dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Darul Arqam hampir mirip dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yakni meningkatkan kesejahteraan umat. Perbedaannya adalah MUI merupakan forum komunikasi yang berusaha menghimpun potensi-potensi umat, sedangkan Darul Arqam justru menempatkan diri sebagai potensi itu sendiri dalam membina umat.

Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan dakwah *bil hal* Darul Arqam adalah banyaknya aktivis Arqam yang muncul dari perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, baik berlabelkan Islam maupun sekuler. Para aktivis tersebut ada yang berbasis pendidikan ekonomi, pertanian, hukum, komputer, agama, dan sosial budaya. Mereka juga membuat pusat-pusat kegiatan di berbagai kampus di perguruan tinggi mereka.

Semakin berkembangnya penduduk dan semakin banyaknya sarjana melahirkan ketidakseimbangan antara pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja, sehingga mereka harus pandai mencari alternatif lain. Di sini Darul Arqam menawarkan alternatifnya. Semua kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial ekonomi sangatlah membutuhkan orang-orang yang profesional di bidangnya. Orang-orang yang profesional ini

---

<sup>13</sup> Dalam Alqur'an dalam Surat An Nahl ayat 125 disebutkan "Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1992) hal. 224

kemudian ikut andil dalam menata organisasi Darul Arqam secara modern sesuai dengan pertimbangan teknis dan perkembangan zaman. Sebagai contoh, semua produk-produk yang dihasilkan Darul Arqam tidak hanya mempertimbangkan tingkat kehalalan saja karena akan dikonsumsi oleh masyarakat muslim. Tapi pertimbangan gizi dan kesehatan sangat diperhatikan.

Dilihat dari mekanisme kerjanya, Darul Arqam sangatlah modernis. Bukan saja organisasinya yang ditata secara modern, seluruh kegiatan administrasinya pun sudah menggunakan teknologi modern seperti komputerisasi.

Walaupun terlihat begitu modern, Darul Arqam tidak pernah keluar dari cita-cita awalnya yaitu membina masyarakat muslim yang mengamalkan Islam secara *kaffah* sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh nabi Muhammad SAW.

## Penutup

Darul Arqam merupakan salah satu gerakan dakwah yang sangat fanatik mengamalkan slogan kembali kepada Al-Qur'an dan As Sunnah sebagaimana yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad. Menurut Asyari Muhammad, Islam tidak bisa hanya diucapkan saja tetapi harus dipraktikkan secara sempurna (*kaffah*).

Sebagai sebuah gerakan dakwah Darul Arqam sangat menjunjung tinggi lima ajaran pokok syariat Islam yakni wajib, sunnah, boleh, makruh, dan haram. Kelima ajaran ini harus ditaati pada semua aspek. Caranya adalah dengan mengkonstruksi diri sendiri terlebih dahulu, kemudian kepada masyarakat hingga sampai ke seluruh dunia.

Untuk mencapai Islam *kaffah*, setidaknya ada lima cara yang dipergunakan menurut Darul Arqam. *Pertama*, dakwah harus dimulai dari bawah kemudian ke atas. Prinsip yang dipegang adalah "ubahlah kita dulu baru orang lain". Ini sebenarnya mencerminkan bahwa Darul Arqam selalu mengoreksi diri atas semua kegiatan dakwahnya. *Kedua*, "Rebutlah hati orang bukan rebut kursi parlemen". Ini mencerminkan bahwa Darul Arqam selalu menggunakan pendekatan kerakyatan. Menurut Asyari Muhammad Islam akan bangkit kembali sebagaimana zaman nabi melalui aktivitas dakwah dan pendidikan, bukan melalui aktivitas politik.

Kebangkitan Islam adalah dakwah Islam seluruhnya, menuju totalitas kehidupan.<sup>14</sup> Kebangkitan Islam juga merupakan dinamika yang mengubah akal pikiran, emosi dan realitas. Ini berarti bahwa bangkitnya Islam dalam kehidupan merupakan sebuah misi yang mengemban semua cita-cita dalam keyakinan, kemerdekaan, keadilan, dan sekaligus menghindarkan mereka dari posisi marginalnya di luar realitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- ABA-Far, tt, *Ensiklopedia Dunia Islam Modern*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Anam, Chairul, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, Solo: Penerbitan Jatayu, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1992.
- Hadi, Abdul, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Nasr, Husain, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Wahyudin Bandung: Pustaka, 1983.
- Rahardjo, Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Shalih, A Khudlari, 2003, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Jakarta: Jendela

---

<sup>14</sup> Musthafa Muhammad Thahhan, *Rekonstruksi Pemikiran Menuju Gerakan Islam Modern* terjemahan Jasiman, Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Era Intermedia, 2000), hal. 43

Syuyuti, Ahmad, *Khotbah Cendekiawan Menjembatani Kesenjangan Intelektualitas Umat*, Jakarta: Pustaka Amani, 1996.

Tasmara, Toto, *Komunikasi dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.